



**“JABATERAT” RS PKU JOGJA UNTUK MASYARAKAT
YANG LEBIH SEHAT DAN BERMARTABAT**

KATEGORI: *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*



Disusun oleh:

Dr. Safiqulatif Abdilah, MMR, SpPA

Mustika Astuti, Skep, Ns, MMR

RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

“JABATERAT” RS PKU JOGJA UNTUK MASYARAKAT
YANG LEBIH SEHAT DAN BERMARTABAT

Disusun oleh:

dr Safiqulatif Abdilah, MMR, SpPA

Mustika Astuti, Skep, Ns, MMR

Disahkan tanggal: 15 Agustus 2025

Menyetujui

Penulis



dr Safiqulatif Abdilah, MMR, SpPA

Direktur Utama



dr Mohammad Komarudin, Sp.A



**“JABATERAT” RS PKU JOGJA UNTUK MASYARAKAT
YANG LEBIH SEHAT DAN BERMARTABAT**

Kategori Corporate Social Responsibility

dr Safiqulatif Abdilah, MMR, Sp.PA

Mustika Astuti, SKep, Ns, MMR

1. RINGKASAN

Rumah sakit merupakan salah satu entitas yang tidak luput dari tanggung jawab sosial dan semakin menyadari bahwa dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya, rumah sakit memerlukan dukungan dari lingkungan sosial. Setiap rumah sakit harus memberikan citra baik melalui program-program secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat. Program tersebut seperti bantuan sosial terhadap sumber daya manusia yang ada di lingkungan rumah sakit atau biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) (1). CSR berdampak positif terhadap nilai dan reputasi rumah sakit, untuk itu harus diterapkan sebagai alat yang penting dan harus diimplementasikan secara mendasar pada rumah sakit untuk meningkatkan nilai rumah sakit.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyusun Program CSR dengan nama “JABATERAT (Jangkau, Bantu, dan Bina Tetangga dan Masyarakat)”.

Program ini menjadikan rumah sakit yang peduli dan bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan bermartabat. Rumah sakit bertanggung jawab terhadap pasien sakit yang dirawat maupun masyarakat sekitar yang sehat dengan terus menjalin komunikasi melalui pegawai di daerahnya masing-masing.

2. LATAR BELAKANG

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta awalnya bernama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem). Rumah sakit bertujuan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama kaum dhuafa. Berangkat dari tujuan utama didirikannya rumah sakit, maka RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta setiap tahun menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial (*Hospital Social Responsibility/HSR*) dan upaya memberikan pelayanan kesehatan berbasis Islam. Ini merupakan perwujudan dari semangat Muhammadiyah dalam memberikan kontribusi sosial kepada umat, khususnya dalam bidang kesehatan. Hal ini sesuai juga dengan amanat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74, dimana pada ayat pertama disebutkan bahwa “Perusahaan yang bergerak di bidang sosial dan/atau sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawabnya.” *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab organisasi profit dan non-profit atas dampak keputusan dan aktivitas mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, meskipun di Indonesia, masih belum ada definisi yang seragam mengenai hal tersebut (1).

Program CSR di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan dengan “JABATERAT” dinilai oleh RS berdampak positif terhadap nilai dan reputasi rumah sakit. Program ini dikonsept dengan pemberdayaan karyawan, dimana alih-alih masyarakat merasa “didatangi untuk diajak ke RS”, mereka merasa RS datang untuk menjadi bagian dari kehidupan mereka, bahkan sebelum ada yang sakit.

Program ini membangun rasa kepercayaan, kedekatan, dan keterlibatan langsung warga dalam menjaga kesehatan. Terdapat kekuatan ganda pada program ini yaitu membangun kedekatan RS dengan komunitas lokal lewat pegawai sebagai “wajah” RS serta mengubah pegawai menjadi duta kesehatan yang memasarkan layanan RS secara organik (alami), bukan sekadar promosi berbayar.

3. TUJUAN

Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan CSR di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

4. LANGKAH-LANGKAH

Rumah sakit melaksanakan program CSR dengan melibatkan semua karyawan dalam upaya membangun kedekatan RS dengan komunitas lokal lewat pegawai sebagai “wajah” RS serta memberdayakannya menjadi duta kesehatan yang memasarkan layanan RS secara organik (alami), bukan sekadar promosi berbayar.

Mekanismenya adalah sebagai berikut :

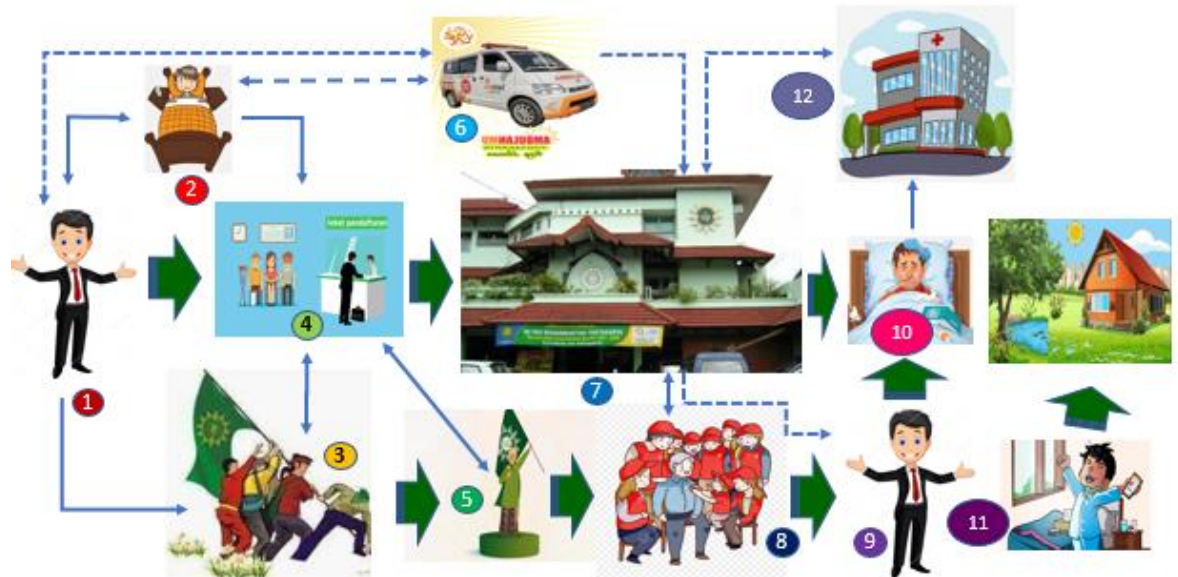
- Pegawai jadi “Titik Kontak”: Masyarakat mengenal nama, nomor WA, dan peran pegawai RS yang tinggal di sekitar mereka.
- Kegiatan berbasis permintaan warga: Warga ikut menentukan tema atau topik tiap kegiatan.
- Rantai Kepercayaan: Ketika ada yang sakit, rekomendasi datang dari tetangga yang sudah mereka percaya — pegawai RS.

Sehingga konsep Jabaterat dapat diuraikan sebagai berikut :

- Karyawan diidentifikasi berdasarkan tempat tinggal (seluruh DIY)
- Karyawan bertugas untuk men-**jangkau** dan memberikan bantuan dan pembinaan tetangga dan masyarakat sekitar yang sakit dan berikhtiyar berobat

di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berupa **bantuan** ketika mendaftarkan periksa, ketika sakit ditengok, menengok.

- Membantu akses transportasi bila terjadi kegawatan juga akan difasilitasi dengan ambulance yang siap dipanggil (ambulan RS terdekat, ambulan gratis, dll).
- Sedangkan bila tetangga dan masyarakat tidak dalam kondisi sakit, maka pegawai di lingkungan masing-masing harus menjaga kesehatannya dengan cara karyawan melakukan pemeriksaan kesehatan, mensupport kegiatan jalan sehat serta menjadi fasilitator berbagai kegiatan kemasyarakatan khususnya bidang kesehatan.



Gambar 1 : skenario Jabarerat

5. HASIL

Kegiatan CSR rumah sakit dinilai positif oleh pegawai karena disamping pegawai berperan sebagai duta rumah sakit, pegawai juga mempunyai point penilaian lebih dalam hal kinerja. Pimpinan wilayah (setingkat kelurahan dan kecamatan) juga mengapresiasi atas keterlibatan pegawai dalam kegiatan di wilayahnya.

Program ini tidak hanya “jalan sesekali” tetapi benar-benar berkelanjutan, sehingga ada 4 pilar dalam jabaterat ini meliputi :

a. Pilar 1 – Pegawai sebagai Duta Kesehatan

- 1) Setiap pegawai dipetakan alamat tempat tinggalnya → terhubung ke desa/kelurahan/kecamatan.
- 2) Mereka dilatih singkat tentang:
 - a. Komunikasi persuasif (soft selling).
 - b. Info layanan unggulan RS.
 - c. Dasar pertolongan pertama & edukasi kesehatan.
- 3) Pegawai dibekali kit promosi (leaflet, kartu nama RS, nomor hotline, QR code pendaftaran online).

b. Pilar 2 – Program Bersama Masyarakat

- Setiap pegawai memfasilitasi kegiatan kesehatan minimal 1x per kuartal di wilayahnya:
 - Penyuluhan kesehatan gratis.
 - Skrining kesehatan sederhana (tensi, gula darah, dll.).
 - Senam sehat bersama.
 - Edukasi gizi & parenting sehat.
- Kegiatan bisa bermitra dengan PKK, Karang Taruna, masjid, sekolah.

c. Pilar 3 – Jaringan Rujukan

- Jika ada warga sakit atau butuh layanan medis, pegawai membantu memandu proses rujukan ke RS (bantu informasi BPJS, layanan unggulan, dsb.).
- Pegawai dapat insentif atau penghargaan non-finansial jika berhasil membawa pasien/klien ke RS.

d. Pilar 4 – Branding & Dokumentasi

- Setiap kegiatan didokumentasikan dan diunggah di media sosial resmi RS sehingga memberi kesan RS aktif di komunitas.

- Pembuatan peta sebaran pegawai-duta di berbagai desa untuk menunjukkan jangkauan CSR ini.
- Penilaian tahunan untuk “Duta Sehat Terbaik”.

Tabel 1 : Karakteristik pegawai berdasar tempat tinggal

Asal daerah	frekuensi	Persentase (%)
Kota Yogyakarta	84	18
Kulonprogo	20	4
Bantul	207	45
Gunungkidul	7	2
Sleman	146	31
Jumlah	464	100

Tabel 2. Alamat pasien IGD berdasar tempat tinggal pegawai

Alamat pasien sesuai tempat tinggal pegawai	2023		2024		2025 (bulan Juli)	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kota Yogyakarta	10290	49	9932	48	5809	48
Kulonprogo	668	3	678	3	467	4
Bantul	6357	30	6142	30	3563	29
Gunungkidul	1030	5	1067	5	700	6
Sleman	2741	13	2706	13	1547	13
Jumlah	21086	100	100	100	12086	100

Tabel 3. Karakteristik pasien rawat inap berdasarkan tempat tinggal pegawai

Alamat pasien sesuai tempat tinggal pegawai	2023		2024		2025 (bulan Juli)	
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Bantul	2522	33	2481	31	1437	30

Gunungkidul	722	9	751	9	506	11
Kota Yogyakarta	3179	41	3390	43	1988	422
Kulonprogo	307	4	274	3	202	4
Sleman	979	12	10171	13	590	12
Jumlah	76791	100	7913	100	4723	100

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpijak pada triple bottom line yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan. Apabila prinsip triple bottom line dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk kegiatan ekonomi mereka, tetapi juga pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan. (4)

CSR harus diterapkan sebagai alat yang penting dan harus diimplementasikan secara mendasar pada rumah sakit untuk meningkatkan nilai rumah sakit terbukti bahwa wilayah yang diberikan CSR menjadi pasien yang loyal terhadap RS.

Said (2018) mengatakan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan reputasinya di mata publik melalui berbagai program amal, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal ini melibatkan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, di sisi internal, Corporate Social Responsibility juga berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi, mencapai keuntungan maksimal, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Peran corporate social responsibility sangat penting dalam menjaga hubungan baik antara perusahaan dapat

memberikan manfaat bagi masyarakat seperti program pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang berkelanjutan. selain itu juga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata public (3)

Sedangkan menurut Nurlela (2019:11), menyatakan CSR (Corporate Social Responsibility) dapat diartikan sebagai komitmen yang berkelanjutan dari para pelaku bisnis, secara etis dan memberikan sumbangsih bagi perkembangan ekonomi, dengan upaya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan masyarakat sekitar, serta komunitas local dan masyarakat luas pada umumnya (4)

DAFTAR PUSTAKA

1. Imran A, Rajab A, Shahifa D. ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI RUMAH SAKIT TK.II PELAMONIA MAKASSAR. J Penelit Kesehat Pelamonia Indones. 2023 Jun 26;6(1):14–8.
2. Andriana CP. Analisis Program CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) Dalam Pengembangan Bisnis Masyarakat. 2024;13.
3. RI PRB. Corporate social responsibility dalam perspektif governance | Perpustakaan Riset BPK RI [Internet]. [cited 2025 Aug 6]. Available from: <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-e-202111122527>
4. Lela N W. Model Corporate Social Responsibility (CSR). 1st ed. Vol. 1. Myria Publisher; 2019. 98 p.

